



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam *Playlist* “Burnout” pada Kanal YouTube Satu Persen

Nur Azizah^{1*}, Nabila Agustin², Neiska Indah Nurbaeti³, Sabila Rahma Desfiyanti⁴,
Fanesa Eka Nurkhakimah⁵, Siti Aisyah⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Rossi Galih
Kesuma⁸

¹⁻⁸Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurazizah532004@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *This research examines directive speech acts in the “Burnout” playlist on the Satu Persen YouTube channel. The aim of this research is to analyze the classification of types, contextual meanings, functions, and intentions of directive speech acts in the “Burnout” playlist on the Satu Persen YouTube channel. The research method used is a descriptive qualitative methodological approach with a pragmatic theoretical approach. Analyzing directive speech acts through comprehensive examination based on relevant theories and presenting the findings descriptively. Directive speech acts in the “Burnout” playlist include directive requestives, directive questions, directive requirements, directive prohibitives, directive permissive, and directive advisories. The research is expected to contribute to enriching pragmatic studies and expanding public awareness of pragmatics in communication. Understanding the variations in directive speech acts patterns in YouTube social media and understanding their correlation with societal realities can serve as a foundation for the public to engage more intelligently and consciously in building effective, wise, and multidimensional communication.*

Keywords: *Burnout; Digital Communication; Directive Speech Act; Pragmatics; Youtube*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tindak tutur direktif dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk, klasifikasi jenis, makna kontekstual, fungsi dan maksud dari tindak tutur direktif dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoretis pragmatik. Menganalisis tindak tutur direktif dengan pengkajian komprehensif sesuai teori-teori yang relevan dan menyajikannya secara deskriptif. Tindak tutur direktif pada *playlist Burnout* mencakup tindak tutur direktif permintaan, direktif pertanyaan, direktif perintah, direktif larangan, direktif pemberian izin, dan direktif nasihat. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya studi pragmatik dan memperluas wawasan masyarakat tentang pragmatis dalam berkomunikasi. Mengetahui variasi pola tindak tutur direktif di media sosial YouTube dan memahami korelasinya dengan realitas yang ada di masyarakat, dapat menjadi suatu landasan bagi masyarakat agar lebih cerdas dan mawas diri dalam berinteraksi membangun komunikasi digital yang baik, bijak dan multidimensional.

Kata Kunci: *Burnout; Komunikasi Digital; Pragmatik; Tindak Tutur Direktif; Youtube*

1. PENDAHULUAN

Dalam “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam *Playlist Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen”, *burnout* menjadi isu yang semakin relevan dibahas di era modern, terutama dengan meningkatnya tekanan kerja, akademik, dan kehidupan sosial. *Burnout* merujuk pada kondisi kelelahan emosional, fisik, dan mental akibat stres berkepanjangan. Untuk mengatasi isu *burnout* ini, banyak individu mencari sumber informasi dan motivasi melalui media digital seperti YouTube. Salah satu kanal yang membahas topik ini secara mendalam adalah Satu Persen, yang menghadirkan *playlist Burnout* dengan berbagai video edukatif dan inspiratif. Artikel ini menganalisis tindak tutur direktif dalam *playlist* untuk memahami bagaimana Kanal

Satu Persen memberikan arahan dan motivasi kepada audiensnya. Secara khusus, tindak tutur dibahas pada kajian pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Rustono, 1998). Bahasa berperan penting sebagai sarana komunikasi (Cahyo et al., 2024). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi berupa tanda, kata, ataupun gerakan (Wahyuningsih et al., 2025). Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan dalam tuturan dapat dikaji dengan studi linguistik bidang pragmatik (Fahrulnisa et al., 2020). Dalam artikel “Analisis Tindak Tutur Direktif Playlist *Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen”, yang menjadi kajian adalah tindak tutur direktif. Menurut Waljinah (2019), tindak tutur direktif ialah wujud tuturan yang memiliki maksud untuk menciptakan pengaruh supaya mitra tutur melaksanakan tindakan yang meliputi memohon, meminta, memberi, perintah, serta melarang.

Pemilihan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif Playlist *Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen” relevan dengan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur direktif. Analisis tindak tutur direktif berperan penting dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk memengaruhi perilaku mitra tutur. Dalam judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Playlist *Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen” yang mengkaji tentang tindak tutur direktif melibatkan aspek pragmatik yang berkaitan dengan maksud dan tujuan dari sebuah tuturan. Khususnya pada media YouTube, dalam konteks digital, penggunaan kalimat direktif sering muncul dalam berbagai konten edukasi dan motivasi, seperti yang terdapat dalam playlist *Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen. Playlist *Burnout* dijadikan objek penelitian karena mengangkat isu yang sangat relevan di era saat ini, yakni kelelahan mental yang disebabkan oleh tekanan dari pekerjaan, studi, maupun aspek kehidupan lainnya. Dalam video-video tersebut, pembicara memanfaatkan berbagai jenis tindak tutur direktif guna menyampaikan saran, dorongan, serta bimbingan kepada audiens yang mengalami *burnout*. Melalui tindak tutur direktif penutur dapat menyampaikan maksud yang dapat menjadi alasan tindakan mitra tutur (Wijayanti et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi komunikasi melalui tindak tutur direktif dapat digunakan secara efektif dalam menyampaikan pesan motivasi dan edukasi pada media YouTube. Dalam penelitian terdahulu seperti Artati (2020), Arvelia (2022), Khairina (2021), Nabila (2023), Luqyana (2022), yang mayoritas berfokus pada analisis tindak tutur direktif dalam konteks pembelajaran atau komunikasi formal. Salah satu aspek yang membedakan penelitian ini adalah fokus pada komunikasi nonformal dalam video motivasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji tentang karya tulis, penelitian ini lebih mengkaji bagaimana tindak tutur direktif digunakan dalam komunikasi digital melalui media YouTube.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami penggunaan tindak tutur direktif dalam komunikasi digital nonformal untuk menyampaikan pesan motivasi kepada audiens.

Analisis tindak tutur direktif dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen penting untuk diteliti karena dalam kanal YouTube tersebut banyak memuat pemberian saran, instruksi, maupun ajakan kepada audiens. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu bagaimana tindak tutur direktif tersebut dapat dikonstruksi untuk membantu serta memberi solusi terutama kepada target audiens yang mengalami *burnout*. Dari perspektif psikologi, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana peran bahasa dalam mengontrol dan memulihkan mental seseorang, terlebih tindak tutur direktif yang secara langsung maupun tak langsung dapat memengaruhi cara audiens bertindak. (Ichsano, 2024) menyatakan bahwa resiliensi atau ketahanan mengacu pada kemampuan untuk bertahan atau pulih dari stres dan kesulitan, dan membuat individu lebih kuat sebagai hasilnya. Hal ini semakin menegaskan bahwa bahasa, utamanya tindak tutur direktif dapat sangat berpengaruh terhadap psikologi seseorang.

Banyak penelitian sebelumnya yang menganalisis tindak tutur direktif, seperti yang dilakukan oleh Nabila et al. (2023) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper video”. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya jenis tindak tutur direktif meliputi: (1) tuturan direktif ajakan, (2) tuturan direktif larangan, (3) tuturan direktif nasihat, (4) tuturan direktif perintah, (5) tuturan direktif permintaan. Hasilnya tindak tutur yang dominan adalah tindak tutur direktif ajakan. Tindak tutur direktif dapat menimbulkan beberapa efek, yaitu memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara (Artati et al., 2020), (Arvelia, 2022), (Habiburrahman, 2020), (Oktapiantama, 2021), (Khairina & Pristiwati, 2021), (Arifiany, 2016), (Qomariyah, 2017), (Rustono & Nuryatin, 2015), (Luqyana, 2022), (Waljinah et al., 2019). Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu (1) beberapa penelitian sebelumnya banyak meneliti karya tulis, (2) bahasa yang diteliti merupakan bahasa formal, sedangkan pada objek penelitian ini menggunakan bahasa nonformal, (3) beberapa penelitian terdahulu membahas untuk kepentingan pembelajaran di suatu komunitas sedangkan pada penelitian ini tidak, (4) belum banyak penelitian sebelumnya yang menganalisis tindak tutur direktif dari video motivasi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis tindak tutur direktif pada *playlist Burnout* secara bertahap dan sistematis. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif yang telah penulis kumpulkan dari proses menyimak dan mencatat. Sejumlah data tindak tutur direktif yang telah dikumpulkan menjadi objek kajian dari penelitian ini. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi identifikasi data dengan klasifikasi jenis tindak tutur direktif berdasarkan teori (Ibrahim, 1993) yang membagi tindak tutur direktif menjadi 6 (enam) jenis: a) permintaan (*requestives*), tuturan yang bersifat meminta, b) pertanyaan (*questions*), tuturan mengharapkan jawaban atau respon, c) perintah (*requirements*), tuturan yang memerintahkan atau mengharuskan melakukan sesuatu, d) larangan (*prohibitives*), tuturan yang melarang atau melakukan tindakan sebaliknya, e) pemberian izin (*permissive*), tuturan yang mengizinkan atau membolehkan suatu tindakan, dan f) nasihat (*advisories*), tuturan yang memberikan saran atau anjuran. Selain itu, analisis data juga mencakup analisis konteks tuturan (SPEAKING) dan interpretasi penggunaan tindak tutur direktif pada peristiwa tutur. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seperti apa bentuk tindak tutur direktif dan bagaimana tindak tutur direktif digunakan dalam komunikasi digital pada media YouTube, terutama dalam *playlist Burnout* pada kanal Satu Porsen. Jenis tindak tutur direktif, variasi kalimat yang digunakan, dan maksud dari tuturan dalam konten tersebut menjadi aspek yang menarik dan penting untuk dikaji. Bagaimana tindak tutur direktif berperan dalam membangun komunikasi digital yang efektif pada kanal YouTube Satu Porsen yang bertemakan edukasi kehidupan untuk membantu audiens melakukan perubahan hidup menjadi lebih baik. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam proses komunikasi (Suprpto, 2018). Penggunaan bahasa yang sederhana tapi dapat menyampaikan pesan kompleks secara efektif, menjadi salah satu strategi *branding* untuk menarik perhatian audiens dari semua kalangan pada umumnya dan audiens muda pada khususnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kepada pembaca terkait analisis bidang pragmatik, lebih tepatnya tentang analisis tindak tutur direktif. Peneliti bertujuan untuk menjabarkan jenis-jenis, bentuk, dan maksud tindak tutur direktif yang terdapat pada *playlist Burnout* dalam kanal YouTube Satu Porsen. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis tuturan yang digunakan dalam proses komunikasi satu arah dalam laman digital berdasarkan analisis tindak tutur direktifnya. Peneliti akan mengklasifikasikan dan menjabarkan tindak tutur direktif tersebut sesuai dengan 6 (enam) jenis tindak tutur direktif, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Peneliti juga bertujuan untuk mengetahui maksud yang terkandung

dalam penggunaan tindak tutur direktif yang digunakan pembicara pada *playlist* tersebut. Hal ini dilakukan agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan, khazanah, serta manfaat.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pragmatik, khususnya pada kajian tindak tutur direktif dalam komunikasi daring. Secara teoretis, penelitian “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam *Playlist Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen” dapat memperkaya wawasan mengenai bagaimana karakteristik bahasa tindak tutur direktif yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi digital, terutama pada konteks interaksi antara pembuat konten dan audiens dalam media YouTube. Hal ini sejalan dengan pendapat Malik (2024) yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami tindak tutur, yaitu bahasa yang digunakan, maksud dari pembicara, dan interaksi dalam konteks sosial. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai kebahasaan dalam media digital. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih kritis bagi masyarakat terutama pembuat konten mengenai bagaimana tindak tutur direktif dapat membangun komunikasi yang efektif dalam penyampaian konten. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi audiens dalam menginterpretasi tuturan yang ada pada konten, sehingga pesan yang dituturkan oleh pembuat konten dapat tersampaikan dengan interpretasi yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis bagi ilmu pragmatik dan masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran pragmatis dalam komunikasi, terutama komunikasi digital pada media sosial.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan secara teoretis adalah pragmatis dan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Menurut Troboarg (1995), pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dari sebuah komunikasi yang disampaikan oleh penutur dan diterima oleh mitra tutur. Secara harfiah berarti pragmatik berasal dari kata Yunani, yaitu kata *pragma* yang berarti tindakan atau aktivitas. Menurut Allwood (1978), kajian pragmatik terdiri atas dua jenis: pragmatik murni atau pragmatik formal dan pragmatik deskripsi atau empiris. Manfaat analisis ini yakni untuk memberikan pengetahuan dalam ilmu pragmatik khususnya pada materi tindak tutur direktif. Pragmatik mengkaji bagaimana mitra tutur menafsirkan tuturan dengan memperhatikan konteks (Damayanti et al., 2022). Peneliti berharap penelitian ini akan membawa manfaat teoretis dan praktis. Kajian pragmatik mengeksplorasi bagaimana makna bahasa dibentuk melalui tindakan berbicara dan berinteraksi

sosial (Bahiyah et al., 2024). Secara praktis harapannya adalah penelitian ini akan menggambarkan dan menerapkan tindak tutur direktif sehingga pembaca dapat menggunakannya dengan baik. Sementara itu, secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru di bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif, serta memberikan gambaran tentang bagaimana kajian pragmatik menganalisis tindak tutur direktif.

Pendekatan metodologis pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis tindak tutur direktif dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2022). Metode ini memungkinkan peneliti agar dapat memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh, dan dapat memberikan penjelasan secara lebih rinci mengenai fenomena yang diteliti. Tujuan utama penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur direktif dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis tindak tutur direktif, dan memahami bagaimana tuturan dapat berfungsi untuk menyampaikan sebuah pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Waljinah (2019) yang berpendapat bahwa tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan Tindakan tertentu.

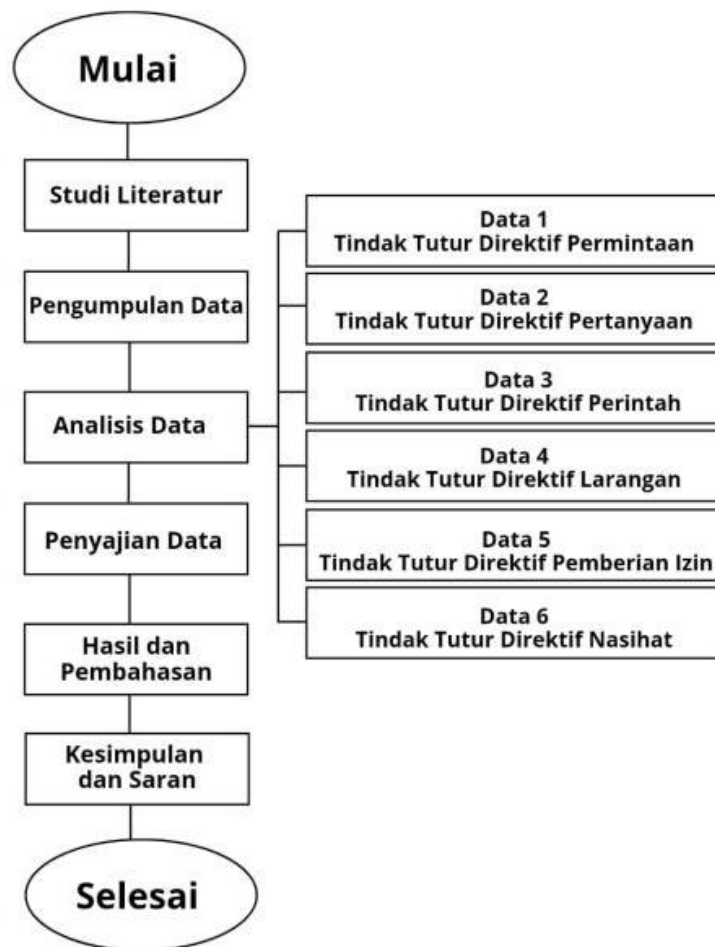
Metode deskripsi kualitatif memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Metode deskriptif kualitatif berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penggunaan tindak tutur direktif dalam konteks komunikasi digital, yang berkaitan dengan topik kajian yang dibahas, yaitu analisis tindak tutur direktif dalam *Playlist Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari transkrip video yang terdapat dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen. Data yang terdapat dalam penelitian ini mencakup ungkapan-ungkapan yang mengandung tindak tutur direktif, yang kemudian dianalisis sesuai dengan penggolongannya. Penelitian ini dilakukan analisis mendalam dan teliti, guna memperoleh hasil yang jelas terkait kajian tindak tutur direktif dari perspektif pragmatik. Pada implementasinya, metode kualitatif yang digunakan bersifat dinamis dan adaptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan proses penelitian dengan kebutuhan maupun kondisi yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini berfokus pada jenis tindak tutur direktif, yang berfungsi untuk menjelaskan atau memberikan informasi tambahan terkait fungsi maupun karakteristik tindak tutur direktif dalam komunikasi digital.

Data penelitian ini berupa penggalan wacana pragmatik yang terdapat dalam *playlist Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen yang diduga sebagai tindak tutur direktif. Sumber data pada penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam *playlist Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen yang diperoleh secara langsung dengan observasi di lapangan karena artikel ilmiah “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam *Playlist Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen” adalah hasil penelitian langsung oleh penulis. Untuk memastikan keabsahan data dengan sumber, penulis membandingkan tuturan dari setiap video yang terdapat dalam *playlist Burnout* untuk melihat konsistensi dalam pola tindak tutur direktif yang digunakan oleh pembuat konten. Selain itu, transkrip video dari fitur terjemahan otomatis YouTube dan transkrip manual dibandingkan dengan menyimak kembali video pada *playlist Burnout* untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid. Adapun untuk memastikan keabsahan data dari segi teori, penulis melakukan studi pustaka. Menurut Feesya (2024), studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan referensi yang terkait dengan topik penelitian, mencari teori-teori dari para ahli sebagai rujukan. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori, mengidentifikasi gap penelitian, mendukung argumen dengan data yang valid, menjamin keabsahan data dan penelitian dengan merujuk pada sumber-sumber akademik yang telah ada dan terpercaya. Dengan studi pustaka, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan mutakhir pada perkembangan ilmu dan pengetahuan (Nurhayati, 2021). Dengan demikian, data dianalisis secara sistematis menggunakan teori-teori yang relevan serta penelitian terdahulu untuk memastikan keabsahan data.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data simak catat. Metode simak yaitu merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Peneliti menyimak data secara seksama lalu mencatat kesalahan-kesalahan yang ada (Hasanah, 2025). Dalam teknik simak catat, peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan penyimakan, diteruskan pencatatan terhadap data yang relevan dan yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat ditentukan klasifikasi data (Subroto, 1992) Pada metode ini, peneliti mengombinasikan keterampilan menyimak secara aktif dan pencatatan sistematis untuk menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat pada *playlist Burnout* dalam kanal YouTube Satu Persen. Proses ini dilakukan secara saksama untuk memastikan tidak ada data yang terlewat. Wulandari & Utomo (2021) Cara meneliti objek berupa penyimakan bahasa dalam video guna menyediakan data perolehan disebut metode simak.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode agih. Pengertian metode agih yaitu, analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryono, 1993). Penggunaan metode agih ini dilakukan setelah mengumpulkan semua data dari *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen yang berupa tindak tutur direktif dengan jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, permintaan izin, dan nasihat. Selain itu, penelitian ini digunakan teknik padan. Teknik padan yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu dan teknik perbandingan. Teknik pilah unsur penentu merupakan yang menggunakan daya pilah bersifat mental dari peneliti itu sendiri (Sudaryanto, 1993). Kegunaan teknik ini yaitu agar peneliti dapat mengklasifikasi dan mengidentifikasi tindak tutur direktif yang diteliti, kemudian dikelompokkan sesuai jenisnya. Selanjutnya, teknik perbandingan merupakan teknik yang membandingkan antara teks satu dengan yang lain. Proses ini dilakukan dengan menyimak seluruh video *playlist Burnout* dari kanal YouTube Satu Persen.

Hasil analisis data disajikan dengan teknik penyajian formal dan informal. Teknik penyajian formal merupakan teknik yang menyajikan hasil analisis data dengan mengikuti aturan, pola, atau kaidah tertentu. Dalam penelitian ini, penggunaannya ditunjukkan dengan hasil analisis data yang disajikan dan dipaparkan dalam bentuk tabel yang sistematis. Penyajian data dalam bentuk tabel berisi informasi secara detail tentang klasifikasi dan jumlah data dalam *playlist Burnout* dalam kanal YouTube Satu Persen. Utomo (2019) menyatakan bahwa teknik penyajian informal adalah teknik untuk menyajikan sebuah hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa atau tidak bersifat kompleks. Data dalam penelitian ini dijabarkan dengan penggunaan kata-kata yang ringan, maksudnya apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami pembaca. Dapat dikatakan bahwa teknik penyajian informal dalam penelitian ini teraplikasikan dengan penjabaran dan pemakaian deskripsi berupa kalimat-kalimat yang bersifat naratif.



Gambar1. Diagram alir.

Prosedur penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Pengumpulan Data: menggunakan metode simak catat, menyimak video dalam *playlist Burnout* dan mencatat tuturan dalam bentuk transkrip audio ke teks, b) Identifikasi Data: menelaah data yang relevan, yaitu tindak tutur direktif, c) Klasifikasi Data: memilah data menjadi 6 (enam) jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat) dalam tabel klasifikasi data, d) Analisis Data: menggunakan metode agih dan padan, analisis unsur internal dan eksternal bahasa, e) Kajian Data: dengan mengkaji artikel ilmiah dan buku untuk mengaitkan teori para ahli dan hasil penelitian sebelumnya, f) Penafsiran Data: dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan pada teori pragmatik dan komponen peristiwa tutur atau konteks (Henry Donglas Brown, 1983), (Hymes 1974) *SPEAKING: setting & scene* (latar), *participants* (penutur & mitra tutur), *end: purpose & goal* (tujuan/maksud), *act sequences* (amanat, isi), *key* (cara: semangat penyampaian), *instrumentalities* (sarana, media), *norms of interaction & interpretation* (norma), *genre* (jenis). Prosedur penelitian yang dilakukan langkah demi langkah secara bertahap memudahkan penulis dalam proses penelitian dan membantu dalam mengambil kesimpulan dari hasil analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam komunikasi digital, tindak tutur dalam menyampaikan isi konten harus selektif dan kreatif agar tidak hanya menarik tetapi pesan juga tersampaikan dengan baik. Efektivitas komunikasi terwujud ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator identik dengan pesan yang diterima komunikan, tanpa ada pengurangan atau penambahan kata yang berpotensi menimbulkan interpretasi yang keliru (Salsabila, 2023). Menurut Pada jenis tindak tutur direktif, penyampaian pesan dalam tuturan bisa secara eksplisit maupun implisit menyesuaikan komponen tutur SPEAKING. Dalam *playlist Burnout*, data tindak tutur direktif yang ditemukan bervariasi dengan karakteristik bentuk dan makna yang berbeda juga dengan jumlah yang beragam.

Tabel 1. Data Tindak Tutur Direktif (Klasifikasi Ibrahim 1993).

No	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data
1	Tindak Tutur Direktif Permintaan	7 (tujuh)
2	Tindak Tutur Direktif Pertanyaan	6 (enam)
3	Tindak Tutur Direktif Perintah	26 (dua puluh enam)
4	Tindak Tutur Direktif Larangan	7 (tujuh)
5	Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin	6 (enam)
6	Tindak Tutur Direktif Nasihat	47 (empat puluh tujuh)
Total Tindak Tutur Direktif		100 (seratus)

Dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen, ditemukan 100 (seratus) data tindak tutur direktif. Data yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam jenis sebagai berikut:

- a. permintaan (*requestives*)
- b. pertanyaan (*questions*)
- c. perintah (*requirements*)
- d. arangan (*prohibitives*)
- e. pemberian izin (*permissive*)
- f. nasihat (*advisories*)

Dari 100 (seratus) data tersebut, akan diambil 6 (enam) data dengan masing-masing 1 (satu) data mewakili setiap jenis tindak tutur direktif.

- a. Tindak Tutur Direktif Permintaan (*Requestives*) → Data: “Sekarang gue minta lo *pause* sebentar video ini.”
- b. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan (*Questions*) → Data: “Coba lo ingat-ingat lagi apakah yang lo kerjain itu sesuai enggak sih dengan tujuan hidup lo?”
- c. Tindak Tutur Direktif Perintah (*Requirements*) → Data: “Fokus aja pada proses belajar, bukan pada kegagalan!”

- d. Tindak Tutur Direktif Larangan (*Prohibitives*)→Data: “Jangan pernah takut untuk membuat kesalahan dan jangan pernah takut juga untuk mengambil risiko.”
- e. Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin (*Permissive*)→Data: “Kalau lo sekarang lagi nggak ada kerjaan, nggak papa nonton video ini dulu.”
- f. Tindak Tutur Direktif Nasihat (*Advisories*)→Data: “Kalau lo ngerasa nggak sanggup di pekerjaan lo saat ini karena terus-terusan ngerasa *burnout*, lo bisa diskusi dan komunikasikan sama atasan lo tentang kondisi lo saat ini.”

Jenis Tindak Tutur Direktif

Tindak Tutur Direktif Permintaan (Requestives)

Konteks: pembuat konten ini sedang menyampaikan pesan melalui media digital, seperti video atau *podcast*, yang membahas mengenai persiapan mental atau tahapan awal sebelum melalui suatu aktivitas dalam hal ini, bermain *game* secara sendiri.

Data: “Hidup lo adalah game lo, bukan game orang lain.”

“Sekarang gue minta lo *pause* sebentar video ini.”

“Terus pikir sebentar deh siap ga lo untuk mulai main *game* sendiri.”

Menurut Yule (2006), tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Penyampaian pesan atau tuturan secara tersirat biasanya mengungkapkan langsung apa yang diinginkan, sedangkan mengungkapkan tuturan secara tersirat biasanya mengungkapkan dengan cara tidak langsung atau menggunakan bahasa pragmatik. Tindak tutur direktif permintaan pada data di atas mempunyai maksud tuturan yang dimaksudkan untuk mendorong lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Penutur meminta sesuatu kepada lawan bicara dengan harapan bahwa permintaan tersebut harus dipenuhi. *Playlist Burnout* dalam Kanal YouTube Satu Persen membahas isu-isu kelelahan mental dan emosional akibat tekanan kerja atau kehidupan. Pada data diatas “Sekarang gue minta lo *pause* sebentar video ini” dan “Terus pikir deh siap nggak lo untuk mulai main *game* sendiri”, permintaan tersebut bersifat ajakan agar audiens melakukan refleksi sebelum mengambil keputusan. Menurut (Leech, 1983), tindak tutur permintaan termasuk dalam tindak tutur direktif karena bertujuan agar lawan bicara melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut mendorong pendengar untuk menghentikan sementara video dan merenungkan kesiapan mereka sebelum melakukan aktivitas bermain *game*. Permintaan tersebut ini bertujuan untuk mendorong refleksi diri dan kesadaran akan kondisi pribadi terkait *burnout*.

Tuturan yang meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu dari *playlist Burnout* pada Kanal YouTube Satu Persen pada bagian data awal “tolong”, dan pada bagian akhir pada data “Coba nonton video ini sampai habis ya”, pada data tersebut dapat menunjukkan apakah

meminta, memerintah atau melarang tergantung pada intonasi yang digunakan. Pada data tersebut tuturan disampaikan dalam situasi yang relevan dengan tujuan direktif, seperti dalam situasi yang membutuhkan petunjuk atau arahan. Dalam penelitian Utomo (2020) yang berjudul film "Keluarga Cemara" karya Yandy Laurens ini, tindak tutur permintaan sering muncul dalam interaksi antara anggota keluarga. Ditemukan pertanyaan direktif permintaan yaitu "Euis, bisa tolong bantu Emak dulu sebentar?" permintaan tersebut bantuan dengan nada sopan. Dalam pertanyaan yang lainnya "Tolong jaga adikmu baik-baik ya", permintaan ini juga menunjukkan tanggung jawab. Permintaan dalam film ini, sering kali dilakukan dengan cara yang sopan dan penuh empati, sesuai nilai-nilai dalam keluarga yang disampaikan. Dalam penelitian tindak tutur direktif dalam film "Keluarga Cemara" dipengaruhi oleh konteks budaya dan hubungan antar karakter yang mempengaruhi bentuk dan intensitas tindak tutur tersebut.

Tindak Tutur Direktif Pertanyaan (Questions)

Konteks: Pembuat konten menginginkan agar audiens mengintropeksi diri tentang apakah tindakan yang dilakukan saat ini sejalan dengan tujuan hidup.

Data: "Secara keseluruhan tujuan hidup lo gitu meaningful gak? saat lo kerja makanya"

"Coba lo ingat-ingat lagi apakah yang lo kerjain itu sesuai enggak sih dengan tujuan hidup lo?"

"Bakal bikin hidup lo kerasa utuh enggak sih?"

Menurut Maulida (2023), tindak tutur direktif pertanyaan adalah tindak tutur direktif yang berfungsi untuk meminta informasi atau respons tertentu dari pendengar. Tindak tutur direktif pertanyaan merupakan sebuah bentuk tuturan yang memiliki tujuan untuk meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan untuk audiens. Penutur dalam tuturan ini menginginkan mitra tutur untuk memberikan informasi atau konfirmasi yang diharapkan dapat menjawab setelah mitra tutur melewati proses seperti berpikir, mengingat, atau merenungkan sesuatu. Tindak tutur direktif pertanyaan pada data di atas memiliki maksud untuk mendorong mitra tutur agar melakukan suatu tindakan introspeksi diri melalui sebuah pertanyaan yang bersifat introspektif. Tindak tutur pertanyaan ini tidak hanya berupa untuk mencari informasi, tetapi untuk mendorong mitra tutur agar melakukan sebuah tindakan mental berupa intropeksi diri. Pertanyaan dalam tindak tutur direktif berfungsi untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah evaluasi kesesuaian antara aktivitas dan tujuan hidup (Wijayanti et al., 2021). Dalam konteks ini, penutur memberikan sebuah pertanyaan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan penutur. Dengan tuturan "Coba lo ingat-ingat lagi apakah". Pertanyaan tersebut mendorong mitra tutur agar melakukan tindakan perenungan yang diinginkan penutur, tetapi sebuah pertanyaan dari

penutur hadir karena adanya sebuah tuturan yang menjadi syarat dari sebuah tuturan, yaitu kalimat “yang lo kerjain itu sesuai nggak sih dengan tujuan hidup lo?”. Maksud dari tuturan penutur agar mitra tutur melakukan evaluasi mendalam tentang apakah aktivitas yang dilakukan mitra tutur sejalan dengan tujuan hidupnya. Penutur memiliki maksud agar mitra tutur tidak hanya menjawab secara lisan, tetapi juga melakukan evaluasi kritis terhadap suatu keputusan yang diambil.

Dalam data yang menunjukkan bahwa tuturan yang termasuk tindak tutur direktif pertanyaan adalah kata “apakah” yang terdapat pada kalimat “apakah yang lo kerjain itu sesuai nggak sih dengan tujuan hidup lo?”. Bagian ini menjadi petunjuk dari tuturan direktif pertanyaan karena menggunakan kata “apakah” yang berfungsi untuk meminta konfirmasi atau informasi dari mitra tutur, secara eksplisit menjelaskan bahwa kata tersebut merupakan sebuah pertanyaan. Tindak tutur direktif pertanyaan yang dibicarakan oleh penutur kepada mitra tutur yang terdapat pada data di atas termasuk kedalam kategori direktif reflektif yang berfungsi mengarahkan mitra tutur melakukan tindakan perenungan terhadap keselarasan antara aktivitas yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Searle (1979) yang menyatakan bahwa pertanyaan dapat memiliki fungsi direktif, yang mengarahkan mitra tutur pada tindakan kognitif tertentu dalam konteks refleksi diri. Dalam penelitian Priwardani (2023) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam interaksi jual beli di Toko Helm Riza” ditemukan bahwa tindak tutur direktif pertanyaan seringkali muncul antara penjual dan pembeli seperti “Mau cari helm model apa, kak?” berfungsi mendorong mitra tutur agar menyampaikan kebutuhan diri. Pertanyaan tersebut tidak sekadar mencari informasi, tetapi mendorong tindakan berupa perenungan mendalam. Tindak tutur direktif pada data diatas menganalisis implementasi strategi komunikasi secara teoretis, efektif, dan empiris yang mendorong mitra tutur untuk evaluasi dalam menyampaikan kebutuhan.

Tindak Tutur Direktif Perintah (Requirements)

Konteks: Pembuat konten membahas tentang ketakutan seseorang untuk memulai belajar, sehingga memerintahkan audiens supaya fokus saja pada proses belajar, bukan kegagalannya. Selain itu diberikan pula sebuah gambaran bahwa proses belajar adalah sebuah game, dengan harapan audiens memiliki tujuan, yakni kemenangan.

Data: “*Super Mario Effect* itu ngasih tau ke kita.”

“Fokus aja pada proses belajar, bukan kegagalan!”

“Alih-alih mikirin, aduh kalo gue jatuh ke lubang deket lift, ntar gimana ya?”

Menurut Feesya (2024), tuturan-tuturan tersebut misalnya memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Tindak tutur direktif perintah pada data diatas memiliki maksud untuk mengintruksi atau memerintah seseorang agar fokus pada proses belajar, bukan pada kegagalan. Pada salah satu *playlist Burnout* dalam kanal YouTube Satu Persen ini membahas mengenai seseorang yang kehilangan motivasi serta malas memulai untuk belajar. Pada contoh tindak tutur yang diambil ini penutur bertujuan untuk mengarahkan audiens agar cukup fokus pada proses belajar dan tidak terjebak rasa takut pada kegagalan yang mungkin terjadi. Kalimat tersebut merupakan tindak tutur perintah yang bersifat motivasional. Seperti yang dibahas sebelumnya, kata “Fokus” merupakan bentuk kata kerja imperatif. Imperatif memiliki tujuan supaya mitra tutur melakukan sesuatu (Feesya, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata tersebut bertujuan untuk mengintruksi atau memberi arahan terhadap seseorang untuk berkonsentrasi hanya pada satu hal, yakni proses belajar. Sementara penggunaan kata “aja” yang bersifat nonformal ini memberikan kesan yang lebih santai dan juga mempertegas perintah yang diberikan. Hasil kajian ini dikaitkan dengan penelitian terdahulu, yaitu, Feesya (2024), ditemukan tindak tutur direktif memerintah secara langsung yang terletak pada tuturan “kita nanti harus mencari konsep kunci paling efensial disetiap bab”. Bentuk tuturan memerintah digunakan untuk mendapat respons berupa tindakan atau perilaku yang diinginkan (Safira, 2020). Tuturan yang diucapkan video pembelajaran berdiferensiasi tersebut yaitu memerintah karena tuturan tersebut dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yaitu memaksimalkan proses refleksi. Terlebih lagi terdapat kata “harus” yang menjadi penekanan perintah tersebut.

Dalam *playlist Burnout* kanal YouTube Satu Persen, ditemukan 26 tindak tutur direktif perintah (*requirements*). Salah satu contoh data yang diambil adalah “Fokus aja pada proses belajar, bukan kegagalan!”. Bagian yang termasuk dalam tuturan perintah dalam kalimat tersebut terdapat pada bagian “fokus aja pada proses belajar”, sementara pada bagian “bukan pada kegagalan” hanya berfungsi sebagai penegasan. Dalam kalimat ini bertujuan untuk mengarahkan seseorang agar melakukan sesuatu, yakni fokus pada proses belajar. Meskipun bersifat non-formal, kata “aja” juga mempertegas bahwa kalimat tersebut secara langsung bertujuan untuk menyuruh atau memerintah seseorang. Selain itu, ditemukan juga kata kerja imperatif “fokus” untuk mengintruksikan seseorang untuk fokus. Dari segi struktur, kalimat ini terdiri dari dua bagian utama, yakni “fokus aja pada proses belajar” sebagai perintah utama, dan “bukan pada kegagalan” sebagai bentuk penegasan. Bagian pertama dalam kalimat tersebut sudah jelas untuk mengintruksi audiens tentang tindakan yang harus dilakukan. Sedangkan

pada bagian kedua berfungsi untuk memperjelas maksud dari tuturan dengan cara menunjukkan mengenai hal apa yang dilarang. Struktur dalam kalimat ini efektif dalam menyampaikan pesan motivasional karena memberikan arahan yang jelas serta menghindarkan audiens dari pola pikir negatif. Tindak tutur ini juga mengandung makna psikologis dan edukatif. Dalam sudut pandang psikologi, kalimat ini mendorong seseorang agar memiliki pola pikir positif, dengan cara menekankan pentingnya proses belajar daripada hanya memikirkan rasa takut akan kegagalan yang mungkin terjadi. Dilihat dari sudut pandang pendidikan, perintah ini relevan karena banyaknya orang yang terlalu khawatir terhadap hasil akhir sehingga melupakan esensi dari belajar. Dengan mengikuti arahan tindak tutur ini, seseorang diharapkan lebih menikmati proses belajar tanpa terbebani oleh rasa takut akan kegagalan.

Tindak Tutur Direktif Larangan (Prohibitives)

Konteks: Pembuat konten mengajak audiens untuk tidak takut membuat kesalahan dan mengambil risiko untuk memulai suatu hal yang baru, terutama bagi masih muda karena ada banyak kesempatan selanjutnya jika gagal.

Data: "Rata-rata *lifespan* manusia itu jauh di atas umur lo yang sekarang, lo masih punya puluhan tahun untuk mengevaluasi dan *start over* lagi"

"So, jangan pernah takut untuk membuat kesalahan dan jangan pernah takut juga untuk mengambil risiko."

"Ingat, lo selalu bisa *start over* kapan pun."

Tindak tutur direktif kategori larangan yaitu tindak bahasa yang mempunyai tujuan agar mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu (Fauzi, 2020). Terdapat tujuh data fungsi tindak tutur direktif kategori larangan (*prohibitives*) dari *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen. Tindak tutur direktif larangan pada data di atas memiliki maksud melarang atau memperingati tindakan mitra tutur, dalam konteks ini adalah audiens yang menonton videonya. Larangan merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mencegah mitra tutur melakukan sesuatu (Safitri & Utomo, 2020). Dalam konteks ini, penutur melarang mitra tutur untuk takut membuat kesalahan. Namun, ketika tidak takut membuat kesalahan pasti akan muncul risiko, sehingga penulis juga menambahkan larangan agar tidak takut mengambil risiko. Penutur menggunakan preposisi "dan" untuk menunjukkan kedudukan antara "kesalahan" dan "risiko" setara. Maksud dari penutur di sini agar mitra tutur menerima kesalahan sebagai bagian dari proses belajar dan menerima risiko yang muncul. Dengan hal ini, akan berkembang inovasi, kreativitas, dan kesuksesan dari mitra tutur. Maka dari itu, maksud dari kutipan di atas yaitu agar mitra tutur mengubah pola pikirnya, dari takut gagal menjadi melihat kesalahan sebagai bagian dari proses berkembang.

Pada data di atas, tindak tutur larangan ditandai dengan “jangan” di awal kalimat dan di tengah kalimat. “Jangan” digunakan untuk melarang atau mengarahkan seseorang agar tidak melakukan sesuatu, sehingga pada bagian “jangan pernah takut untuk membuat kesalahan” bermakna menginstruksikan pendengar agar tidak takut untuk membuat kesalahan. Namun dengan tidak takut melakukan kesalahan tentu akan menimbulkan risiko, pada bagian “jangan pernah takut juga untuk mengambil risiko” menginstruksikan pendengar agar tidak takut mengambil risiko. Keduanya bermakna larangan yang mempunyai kedudukan setara ditandai dengan preposisi “dan”. Dalam kajian pragmatik, jika dilihat dari maksud penutur, maka tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif larangan karena penutur melarang atau peringatan untuk mitra tutur melakukan sesuatu. Setiap tuturan memiliki fungsi dan maksud serta efek yang timbul dari tuturan tersebut (Afham, 2021). Tindak tutur direktif larangan juga terdapat pada penelitian karya (Feesya, 2024) “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka” terdapat fungsi tindak tutur direktif larangan yaitu “Jangan sampai soal yang kita berikan hanya sekedar hafalan.” Larangan yang dimaksudkan penutur tidak menghendaki jika soal yang diberikan hanya sekedar untuk hafalan, penutur menuntut supaya mitra tutur bisa lebih dari menghafalkan. Selain itu, terdapat pula pada penelitian “Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal *Tonightshow: Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay*” (Afham, 2021). Penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur direktif larangan yaitu “Jangan lupa soal Refleksi”. Penutur memberikan larangan kepada mitra tutur agar tidak melupakan refleksi yang telah dilakukan. Selain itu, penutur mengharapkan mitra tutur tidak hanya melakukan refleksi, tetapi juga menyadari dan menerapkan pemahaman di kehidupan sehari-hari. Bisa disimpulkan bahwa refleksi tersebut tidak hanya proses sesaat, melainkan sesuatu yang terus diingat dan dijadikan pedoman dalam bertindak.

Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin (Permissive)

Konteks: Pembuat konten membahas mengenai prokastinasi atau menunda-nunda pekerjaan yang merupakan isu di kalangan audiens muda dan menyampaikan kapan waktu yang tepat untuk menonton vidionya.

Data: “Nah kalau lo juga punya masalah yang serupa kayak gue, yaitu lo suka menunda-nunda pekerjaan, maka lo ada di video yang tepat.”

“Kalau lo sekarang lagi nggak ada kerjaan, enggak papa nonton video ini dulu.”

“Tonton videonya sampai habis biar lo bisa lebih produktif.”

Setiap media massa memiliki strategi komunikasi yang berbeda untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas (Efriza, 2024). Penggunaan bahasa dengan menyesuaikan mitra tutur adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam tindak tutur (Hasanah, 2025). Ibrahim (1993), menyampaikan bahwa bentuk tindak tutur pemberian izin seperti halnya dengan perintah dan larangan mempresumsi kewenangan penutur. Presumsi dalam tindak tutur direktif pemberian izin dapat dipahami bahwa penutur memiliki kewenangan mengizinkan atau tidak mengizinkan suatu tindakan atas mitra tutur, sehingga mitra tutur akan melakukan sesuai arahan penutur. Tindak tutur direktif pemberian izin pada data di atas memiliki maksud mengizinkan tindakan mitra tutur, dalam konteks ini adalah audiens, untuk menonton videonya. Pemberian izin sama halnya dengan jenis tindak tutur direktif yang lain yang berfungsi mendorong mitra tutur untuk mengikuti atau melakukan suatu tindakan yang diinginkan penutur melalui tuturan. Dalam konteks ini, penutur mendorong mitra tutur untuk menonton videonya dengan tuturan Wijayanti et al. (2021) “nggak papa nonton video ini dulu”. Pemberian izin tersebut muncul setelah tuturan yang menjadi syarat sekaligus situasi tutur terpenuhi. Situasi tutur yang menjadi syarat munculnya pemberian izin ditandai dengan “kalau” pada tuturan sebelumnya “kalau lo lagi nggak ada kerjaan”. Video konten *playlist Burnout* sendiri berisikan edukasi, penawaran solusi dan saran penyelesaian *burnout* dalam pekerjaan, seperti prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan), penurunan produktivitas, kehilangan motivasi, stres berlebihan akibat kelelahan, tugas menumpuk dan tekanan pekerjaan di semua kalangan pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Pada mahasiswa isu yang kerap muncul adalah prokrastinasi. Dalam penelitian Aziz (2015), Azizah (2025), Haryanto (2018), Jamila (2020), diungkapkan bahwa prokrastinasi pada mahasiswa disebabkan oleh kecemasan terhadap tugas yang dinilai sulit sehingga memicu kecenderungan untuk dihindari, ditunda, diabaikan sampai akhirnya semakin menumpuk. Jadi, untuk menghindari paradoks yang mungkin terjadi akibat mendahulukan menonton video dibandingkan menyelesaikan tugas terlebih dahulu—bisa dikatakan menunda-nunda, maka penutur mengizinkan mitra tutur untuk menonton video menyesuaikan situasi tutur.

Pada data di atas, pemberian izin terdapat pada bagian utama kedua “nggak papa nonton video ini dulu” dengan syarat situasi pada bagian tuturan di awal “kalau lo sekarang nggak ada kerjaan”. Dalam kajian pragmatik, jika dilihat dari maksud penutur, maka tuturan tersebut merujuk pada tindak tutur direktif pemberian izin karena penutur membolehkan atau mengizinkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Pada kanal YouTube Satu persen, menunjukkan bahwa pembuat konten sebagai penutur memperhatikan situasi tutur yang kemungkinan terjadi pada mitra tutur. Sehingga, tindak tutur direktif yang penutur gunakan

untuk merujuk tindakan menonton video, dikemas dalam tindak tutur pemberian izin (*permissive*) “Kalau lo sekarang lagi nggak ada kerjaan, nggak papa nonton video ini dulu”. Tindak tutur ini tetap mendorong tindakan mitra tutur untuk menonton video tapi sifatnya tidak memaksa, memberikan kebebasan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan situasi tutur. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021), yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif memiliki fungsi membolehkan, menyetujui, mengabulkan, dan mengizinkan. Dalam penelitian “Tindak Tutur Direktif dalam Jual-Beli di Pasar Rakyat Kedurang” oleh (Jana, 2023) juga ditemukan fungsi tindak tutur direktif pemberian izin yaitu “Tukarlah, boleh ditukar”. Penutur, dalam konteks ini adalah penjual, membolehkan mitra tutur yaitu pembeli, untuk menukar barang yang dibeli karena mitra tutur mengatakan “tukar yang ini” sebagai permintaan sekaligus situasi tutur yang menyebabkan munculnya tindak tutur direktif pemberian izin tersebut. Tindak tutur direktif pemberian izin berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan adaptif.

Tindak Tutur Direktif Nasihat (Advisories)

Konteks: Pembuat konten membahas tentang dorongan untuk audiens yang mengalami stres atau *burnout* karena pekerjaannya dengan cara evaluasi diri dan menonton tips-tips dari satu persen.

Data: “Gue mau ngingetin bahwa lo selalu punya pilihan dalam hidup. “

“Kalau lo ngerasa nggak sanggup di pekerjaan lo saat ini karena terus-terusan ngerasa *burnout*, lo bisa diskusi dan komunikasikan sama atasan lo tentang kondisi lo saat ini.”

“Buat lo yang ngerasa *burnout*, jangan lupa istirahat ya.”

Suryanti (2018), menjelaskan bahwa tindak direktif nasihat adalah tindak direktif yang mengekspresikan pemberian penguatan keyakinan penutur kepada mitra tutur atas keinginannya untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini, diperoleh jenis tindak tutur nasihat (*advisories*) sebanyak 47 data dari *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen. Tindak tutur direktif nasihat pada data di atas mempunyai maksud memberikan nasihat kepada mitra tutur, dalam konteks ini adalah audiens, untuk melakukan tindakan yang direkomendasikannya. Saputri (2020) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Nasihat juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, pelajaran, ajaran yang intinya bersifat baik (Wijayanti1, 2021). Dalam konteks ini, penutur memberikan saran, nasihat, atau rekomendasi kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang direkomendasikannya dengan tuturan “lo bisa diskusi dan komunikasikan sama atasan lo tentang kondisi lo saat ini”. Namun, nasihat atau rekomendasi dari penutur hadir karena adanya

tuturan sebelumnya yang menjadi syarat, yaitu kalimat “kalau lo ngerasa nggak sanggup di pekerjaan lo saat ini karena terus-terusan ngerasa *burnout*. Jadi maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur ialah sebuah nasihat kepada audiens penikmat kanal Satu Persen untuk bisa terbuka, berdiskusi, dan berkomunikasi kepada atasannya apabila dalam pekerjaannya, ia dihadapkan dengan rasa *burnout*. Penutur bermaksud agar mitra tutur tidak mengalami stres dengan memendam sendirian tentang apa yang ia keluhkan dalam menjalankan pekerjaannya.

Data di atas merupakan salah satu contoh dari tindak tutur direktif nasihat. Hal ini ditunjukkan dengan kata “bisa” dalam kalimat “lo bisa diskusi dan komunikasikan sama atasan lo tentang kondisi lo saat ini”. Kata “bisa” dalam konteks ini memiliki arti bahwa penutur memberikan saran atau rekomendasi kepada mitra tutur untuk melakukan hal yang direkomendasikan. Ihwal demikian selaras dengan pandangan (Kurnia, 2022), tentang fungsi tindak tutur direktif nasihat yang meliputi untuk menasihati, menganjurkan, menyarankan, menyerukan, mengingatkan dan mengusulkan. Tindak tutur direktif nasihat yang dilontarkan oleh penutur kepada mitra tuturnya pada data di atas bersifat solutif. Hal ini menunjukkan bahwa penutur memiliki niat untuk membantu mitra tutur yang merasa stres dalam menghadapi masalah pekerjaannya dengan solusi-solusi yang baik tanpa adanya unsur paksaan. Perihal tersebut relevan dengan pernyataan (Hidayanti, 2022) yang berpendapat bahwa bentuk nasihat diberikan oleh penutur guna menjadikan mitra tutur untuk melakukan hal yang lebih baik sehingga mitra tutur mendapat arahan yang untuk melakukan suatu tindakan. Penutur dalam konteks tuturan tersebut bertujuan untuk memberi anjuran agar mitra tutur melaksanakan saran tindakan yang dirasa dapat membantu menyelesaikan dan mengatasi persoalan mitra tutur. Dalam penelitian karya (Oktapiantama, 2023) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS)” juga diungkapkan bahwa fungsi tindak tutur direktif nasihat dituturkan ketika penutur (Pt) hendak menyampaikan mengenai tuturan yang mengandung pelajaran baik atau anjuran kepada mitra tutur (Mr).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam *playlist Burnout* pada kanal YouTube Satu Persen terdapat keenam jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur tersebut meliputi, tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Dalam penelitian ini, jenis tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan ialah tindak tutur direktif nasihat sejumlah 47 data. Kemudian tindak tutur direktif yang jarang ditemukan atau berkuantitas sedikit ialah jenis tindak tutur direktif pertanyaan dan pemberian izin yang masing-masing berjumlah 6 data.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan untuk melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang, terutama penelitian tentang analisis tindak tutur direktif dalam suatu playlist pada Kanal YouTube atau bahkan dalam lingkup yang lebih luas. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terkait jenis, bentuk, dan maksud dari tindak tutur direktif yang digunakan oleh komunikator dalam situs digital dalam berkomunikasi dengan komunikan atau audiensnya.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Maha Esa karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Playlist Burnout pada Kanal YouTube Satu Persen”. Dalam proses penulisan artikel ilmiah ini, tentu ada pihak-pihak yang berkontribusi memberikan saran dan masukan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen resikpbimbingan kepada penulis dalam proses pengerjaan artikel. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman anggota Kelompok 5 yang telah memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran selama proses pengerjaan artikel dari awal hingga selesai. Penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam artikel ini. Penulis menerima kritik dan masukan dengan terbuka demi mengembangkan artikel ini menjadi lebih baik agar dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Akhir kata dari penulis, kelompok 5, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyyu Ristio Cahyo, A., dkk. (2024). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Gelar Wicara di YouTube Gita Wirjawan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 241–256.
- Afham, M. N., Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay.” *Maret* (Vol. 3, Issue 1).
- Algrifari Ichsano, dkk. (2024). Bahasa Indonesia dan Resiliensi Psikologis: Peran Bahasa Meningkatkan Ketahanan Mental Individu dalam Menghadapi Tantangan Hidup. *Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(2), 206–218.
- Allwood, J. (1978). *On the Analogy Between Spoken and Written Language*. . Universitas of Gothenburg.
- Artati, A., dkk. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Arvelia, dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Beserta Fungsinya pada Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Klausa*, 6(2), 5870.
- Aziz, R. (2015). Model Prilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pacasarjana. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 269–291.
- Azizah, N., Rahma Desfiyanti, S., Nurkhakimah, F. E., Ramadhani, N., Agustin⁵, N., Purwo, A., Utomo, Y., Neina, Q. A., & Wardani, O. P. (2025). Analisis Klausa Adjektifal pada Buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi” Karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 47–67. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1366>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Efriza Kharidatul Bahiyah, Eva Annisa Riska, Ricky Febianto, Fahmi Nur Hidayana, Himah Az Zahra, Asep Purwo Yudi Utomo, & Amilia Buana Dewi Islamy. (2024). Analisis Kualitas Bahasa pada Teks Berita di Website Koran Tempo Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis bagi Mahasiswa. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 240–264. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1075>

- Eka Suryanti. (2018). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru*.
- Fahrunisya, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Deiksis Persona dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana. *21*, 103–113.
- Fauzi, A., & Gokma Aulida, R. (2020). Memahami Macam-Macam Tutaran Direktif dalam Gambar Imbauan pada Krl Jabodetabek: Tinjauan Pragmatik. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Feby Dwi Novita Sari, W. R., S. H. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 98–105.
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Habiburrahman, R. A. S. L. (2020). Wujud dan Fungsi Tindak Tutur Direktif di Kalangan Jamaah Tablig dalam Berdakwah. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 57–65.
- Haryanto, H. (2018). Problematic Internet use Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 4(1), 12–21.
- Hasanah, M. U., Alyafatin, R., Ningrum, A. A., Rivalianti, A., Zahra, H. A., Purwo, A., Utomo, Y., Yanitama, A., & Eralita, N. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify. 317–340. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1490>
- Hasanah, M. U., Syarifah, A. W., Syarifa, N., Nugraheni, P., Ilhami, N. W., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Portal Berita Online Isknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA.
- Henry Donglas Brown. (1983). *Principles of Language Learning and Teaching* (2nd ed.). Prentice-Hall, Inc.
- Herlingga Oktapiantama, Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Filem “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Sastra Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).
- Hidayanti, P. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTS Al-Washliyah Bulan-Bulan. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajar*, 2(2), 271–285. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>

- Hymes. (1974). *Foundations in sociolinguistics: An ethnographic approach*.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Usaha Nasional.
- Jamila. (2020). Konsep Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2), 123–130.
- Khairina, A. M. N., & Pristiwati, R. (2021). Directive, Representative, and Expressive Actions in the Interview Rubric Article in the 2019 Edition of the Tirta.Id Online Newspaper. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 108–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.42053>
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*.
- Malik, A., Lolita, A., Wahyusari, A., Elfitra, L., & Andheska, H. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif Penjual dalam Percakapan Transaksi Jual Beli. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 13, Issue 1).
- Maulida, A. N., & Solihati, N. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru kepada Siswa Kelas VIII dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Mandiri Jati Uwung Kota Tangerang: Kajian pragmatik. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 103–119. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8193>
- Meyra Wijayanti, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Maret* (Vol. 3, Issue 1).
- Nabila, J., Zahra Qutratu, M., Diky Yulianto, M., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video.
- Naurah Nadzifah, Z., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Filem “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Jurnal Bahasa* (Vol. 3, Issue 2).
- Nurhayati, S. (2021). Kajian Pustaka dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 45–56.
- Nurinna Arifiany, M. P., S. I. T. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik. *Jurnal Japanese Literature*, 1.
- Nuriza Priwardani, G. K. A. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Jual Beli di Toko Helem Riza. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 160–169.
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498–515. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>

- Purwo Yudi Utomo, dkk. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Qomariyah, L. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.32>
- Rustono. (1998). *Pokok-Pokok Pragmatik*.
- Rustono, Y. & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Safira, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Salsabila, J., Juliadrianti, M., Luqyana, K., Al Kadri, H., Setiawati, M., & Pendidikan, A. (2023). Urgensi Komunikasi Efektif dalam Public Relations. *Jurnal Common* |, 7, 189–199. <https://doi.org/10.344010/common>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Act*. Cambridge University Press.
- Siti Adila Putri Kurnia, A. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sejuta Sayang untuknya Sutradara Herwin Novianto dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7, 206–213.
- Siti Dwi Luqyana, Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.com Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 4(1), 20–35.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian*. Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Lingustik* (Vol. 64). Duta Wacana Universitas Press.
- Sudaryono. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis Bahasa: Pengantar, Penelitian, Wahana, Kebudayaan secara linguistik*. Duta Wacana Universitas Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Suprpto. (2018). Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Tinti Apritus Jana, I. D. N. R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Transkrip Jual-Beli di Pasar Rakyat Kedurung. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 381–389.

- Troboarg. (1995). *Interlanguage Pragmatics:Requests, Complaints and Apologies*. Berlin: De Gruyter.
- Wahyuningsih, I., Aisyah, S., Lestari, F. Y., Zahra, F., Marsa, E., Septiana⁵, D., Purwo, A., Utomo⁶, Y., Buana, A., Islamy, D., & Setiawan, D. (2025). Analisis Penggunaan Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif pada Rubrik Pendidikan kompas.com Bulan September 2024. 103–125. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1373>
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknolog Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yule, G. (2006). *The Study of Language*. University Press.